

## Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Fisika Menggunakan Flipbook Profesional

Imas Ratna Ermawati<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, A Kusdiwelirawan<sup>3</sup>, Syiffa Nurul Syaadah<sup>4</sup>, Sekar Tyas Widyanti<sup>5</sup>, Moh Hardiyanto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>6</sup> Institut Teknologi Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[imas\\_re@uhamka.ac.id](mailto:imas_re@uhamka.ac.id),

### INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/>

How to cite (APA):

Ermawati, I.R., Sugianto, S., Kusdiwelirawan, A., Syaadah, S.N., Widyanti, S.T., Hardiyanto, M. (2023).

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Fisika Menggunakan Flipbook Profesional. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(1), 7-11.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

### ABSTRAK

#### Abstrak

Berdasarkan observasi dari penelitian sebelumnya diperoleh informasi tentang kurangnya kreativitas guru mata pelajaran fisika dalam pembuatan bahan ajar fisika. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan (workshop) yakni, pemberian pelatihan pembuatan bahan ajar fisika, selanjutnya dilakukan pendampingan. Jumlah peserta sebanyak 33 orang guru dari Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Fisika Karawang Jawa Barat yang dilaksanakan melalui luring. Respon peserta diukur dengan menggunakan kuisioner diakhir pelatihan. Peserta mengatakan bahwa materi yang dibahas dalam pelatihan mengatakan 82,21 % sangat puas, dan 17,79 % puas. Para peserta menyampaikan metode pelatihan 80,81 % menyatakan sangat puas dan 19,19 % menyatakan puas dengan metode pelatihan. Selain itu, respon peserta terhadap narasumber/instruktur pelatihan sebesar 84,92 % menyatakan sangat puas dan 15,08 % peserta menyatakan puas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang digunakan sudah sangat baik.

**Kata kunci:** Pelatihan, Bahan Ajar, Flipbook

#### Abstract

*Based on observations from previous research, information was obtained about the lack of physics subjects in making physics teaching materials very dependent on the ability of the school and the creativity of the teacher concerned. The method used in this activity is training (workshop), namely, providing training on making physics teaching materials, then providing assistance. The number of participants was 33 teachers from subject teacher deliberations (MGMP) Physics Karawang, West Java, which was carried out offline. Participants' responses were measured using a questionnaire at the end of the training. Participants said that the material discussed in the training said 82.21% were very satisfied, and 17.79% were satisfied. The participants conveyed the training methods, 80.81% said they were very satisfied and 19.19% said they were satisfied with the training methods. In addition, 84.92% of the participants' responses to the training informants/instructors said they were very satisfied and 15.08% of the participants said they were satisfied, so it can be concluded that the training used was very good.*

**Keywords:** Training, Teaching Materials, Flipbooks

## PENDAHULUAN

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 8 menyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Hakim, guru memiliki kewajiban menyediakan sumber belajar yang tepat, cukup, serta bervariasi agar peserta didik mampu menguasai materi.



Baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat dimulai dari pendidikan. Salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan (Badri dan Riasti, 2012). Guru merupakan faktor utama dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah, dan kinerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan. Disamping itu kedudukan guru dalam proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan, strategis karena akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sama halnya dengan KKG, juga merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA. Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Beberapa sekolah yang telah mengembangkan kegiatan MGMP secara efektif pada umumnya dapat mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Fisika maupun sains merupakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil-hasil pemikiran dan hasil-hasil eksperimen yang dilakukan para ahli. Sains adalah hubungan antara sederetan konsep yang dikembangkan lewat observasi dan eksperimen. Adapun yang dimaksud dengan bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi komponen yang dibelajarkan kepada siswa.

Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Nurjannah, 2017). Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Dengan dilakukannya kegiatan ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaannya berupa workshop dan pelatihan bahan ajar fisika menggunakan flipbook, pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan bahan ajar, refleksi hasil pelatihan dan pendampingan pelatihan bahan ajar. Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah para guru fisika di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Karawang sebanyak 33 orang peserta. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: (1) Ceramah, Materi yang diberikan adalah pemahaman mengenai bahan ajar fisika, alur pembuatan bahan ajar, konteks dan diaplikasikan dalam flipbook, (2) Diskusi, Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian mulai dari analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, penentuan konteks yang akan digunakan, dan membuat peta konsep bahan ajar, (3) Bimbingan dan Praktek, Peserta diminta untuk membuat bahan ajar sesuai konteks yang telah ditentukan, Bahan ajar fisika yang di aplikasikan dalam flipbook. Evaluasi dilaksanakan secara langsung melalui diskusi, selain itu juga dilakukan pembagian kuisioner sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Kuesioner berisi pertanyaan tentang pelatihan, serta manfaat pelatihan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan Pengabdian Kemitraan masyarakat yang dilakukan di MGMP fisika yang bertempat di SMAN 4 Karawang Jawa Barat secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kegiatan pengabdian direncanakan akan dilakukan selama 1 hari penuh pelatihan dan workshop, yaitu tanggal 10 Januari 2023 dari pukul 08.00 – 15.00 Wib dan dilanjutkan tugas mandiri atau terstruktur selama 24 JP atau dari tgl 10 -14 Januari 2023 jadi total keseluruhan 32 JP.

Dalam kegiatan PKM dilaksanakan tanggal 10 Januari 2023, pelatihan diikuti oleh 33 peserta guru-guru di wilayah MGMP Fisika Karawang Jawa Barat. Acara pembukaan dihadiri oleh Bapak Suroto, M.Pd selaku ketua MGMP Karawang Jawa Barat dan Wahyu Dian Laksanawati, M.Si perwakilan dari tim UHAMKA. Kegiatan selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang “Pelatihan Bahan Ajar” oleh Dr. Imas Ratna Ermawati, M.Pd serta Sugianto, M.Si.

Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan pemaparan materi tentang cara pelatihan cara membuat bahan ajar, kemudian diikuti praktek langsung oleh para peserta. Pelaksanaan pembuatan ini dilakukan secara mandiri, Pembuatan ini berlangsung selama 4 jam dengan peserta Setelah dilakukan pelatihan dan tugas mandiri atau terstruktur selama 20 jam, tim PKM selanjutnya akan melakukan bimbingan berkelanjutan kepada peserta terkait pembuatan bahan ajar yang sedang dilakukan.

#### 1. Pemaparan Materi

Materi yang disampaikan adalah tentang Pelatihan, Peserta yang sudah mendapatkan pemaparan materi dan tanya jawab, maka dilanjutkan dengan workshop berupa pembuatan bahan ajar.

#### 2. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan di antaranya: (a) Koordinasi dengan ketua MGMP Fisika Karawang yang telah menjadi mitra untuk menentukan hari pelaksanaan pelatihan serta mendata peserta yang akan ikut; (b) Persiapan pelatihan, mempersiapkan bahan – bahan yang akan digunakan selama pelatihan; (c) Pelaksanaan pelatihan di MGMP Fisika yang bertempat di sekolah mitra yaitu SMA Negeri 4 Karawang melalui luring. Pemaparan materi ini dilakukan secara ceramah dan dilakukan tanya jawab kepada peserta pelatihan. Adanya pemaparan ini diharapkan peserta dapat mengetahui secara teoritis tentang cara membuat bahan ajar.



Gambar 1 Kegiatan Workshop Dan Diskusi

Secara garis besar kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar tanpa terdapat kendala dan hambatan.

### Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada mitra pengabdian yaitu MGMP Guru Fisika kabupaten Karawang pada tanggal 10-14 Maret 2023. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring

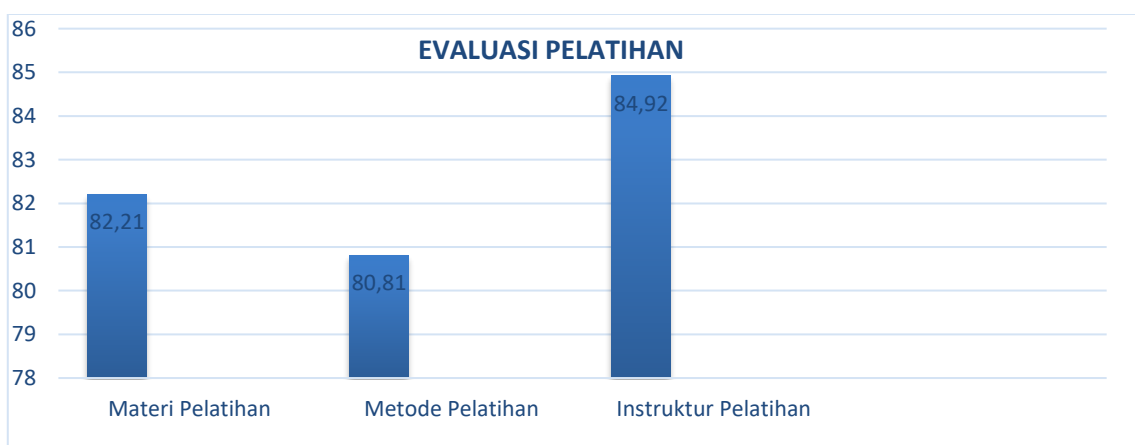


atau tatap muka dengan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan selama tiga hari berjumlah 33 guru fisika dari jumlah yang mendaftar berjumlah 45 guru fisika. Pelatihan hari pertama diisi penyampaian materi oleh 2 pakar narasumber dari dosen pendidikan fisika.

Secara garis besar kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa terdapat kendala dan hambatan. Tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai yaitu:

1. Para guru fisika memperoleh pengetahuan baru terkait pengembangan bahan ajar dan implementasinya.
2. Para guru fisika mampu mendesain dan mengembangkan bahan ajar serta mengimplementasikan bahan ajar di kelas.
3. Para guru fisika tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar dan mengimplementasikan secara luring. Kedua tujuan akhir kegiatan tersebut dapat dikategorikan berhasil tercapai.

Hal ini berdasar pada hasil umpan balik atau evaluasi kegiatan oleh peserta yang berjumlah total 33. Adapun hasil instrument pelatihan bahan ajar yang di berikan kepada peserta pelatihan yaitu angket tentang materi pelatihan, metode pelatihan serta instruktur atau dosen pembimbing melalui google form.



Grafik 1 Evaluasi Pelatihan

Dari grafik di atas terlihat diperoleh materi pelatihan memperoleh 82,21 % , metode pelatihan sebesar 80,81 % , serta instruktur pelatihan sebesar 84,92 % maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelatihan yang digunakan sudah sangat puas .

Penggunaan bahan ajar selama pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak praktis ketika bahan ajar berkualitas tinggi digunakan sebagai bagian integral di kelas adalah : penyampaian materi dapat lebih menarik terstandar; pembelajaran lebih menarik; kualitas belajar dapat diperbaiki; pembelajaran dapat diulang pada waktu dan tempat yang diinginkan; sikap positif individu terhadap materi yang dipelajari dan proses belajarnya dapat ditingkatkan; dan peran guru dapat ditingkatkan. Berpijak dari uraian di atas, maka penggunaan bahan ajar dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian penggunaan bahan ajar yang menarik dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan bahan ajar fisika menggunakan flipbook dalam peningkatan kreativitas guru fisika di SMA dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pelatihan pembuatan bahan ajar fisika menggunakan flipbook dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan pembelajaran fisika.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, MGMP Karawang, dan seluruh pihak yang membantu pelaksanaan sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Badri, N., & Riasti, B. K. (2012). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Smk Negeri Tiga Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(1): 73-78
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi Guru Matematika dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157-166. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p157-166>
- Depdiknas. Dirjen Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga kependidikan 2009. *Prosedur Operasional Standar pengembangan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan di KKG dan MGMP*. Jakarta.
- Hakim, D. L. (2017). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Media Prezi. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 157-163
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

